

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI
BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL
NURUL HUDA SUBAN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

**SITI UMAROH
NPM :1411070101**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI
BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL
NURUL HUDA SUBAN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018**

ABSTRAK

Karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, membentuk tabiat, watak, dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnya pun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya sekolah dalam membangun karakter anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek peneliti 13 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa membangun karakter anak disekolah harus dengan pembiasaan, keteladanan guru dan semua pihak sekolah maupun orang tua dirumah. Dalam melaksanakan pembelajaran dalam mengembangkan membangun karakter anak melalui budaya sekolah, dengan menggunakan pembiasaan dan keteladanan disekolah sebagai berikut: 1) mengajarkan perbuatan jujur, 2) mengajarkan anak tentang sikap tanggung jawab, 3) mengajarkan anak tentang perbuatan disiplin, 4) bekerja sama dengan temannya.

Kata Kunci: Karakter, Budaya Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI
MELALUI BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI
RAUDHATUL ATHFAL NURUL HUDA SUBAN
LAMPUNG SLATAN.**

Nama : SITI UMAROH
Npm : 1411070101
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP: 195510121986031002

Pembimbing II

Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si
NIP: 195508261983032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Meriyati, M.Pd
NIP: 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: **MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI BUDAYA SEKOLAH USIA 5-6 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL NURUL HUDA SUBAN LAMPUNG SELATAN**, Disusun oleh Siti Umaroh. Npm: 1411070101, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari: Jum'at, 14 Desember 2018, Pukul 07.30 s/d 09.30 WIB di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

| | | |
|------------------------------|--|---|
| Ketua | : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd |  |
| Sekretaris | : Bernediv Nurdin, M. Pd |  |
| Penguji Utama | : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I |  |
| Penguji Pendamping I | : Drs. H. Ahmad, MA |  |
| Penguji Pendamping II | : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si |  |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

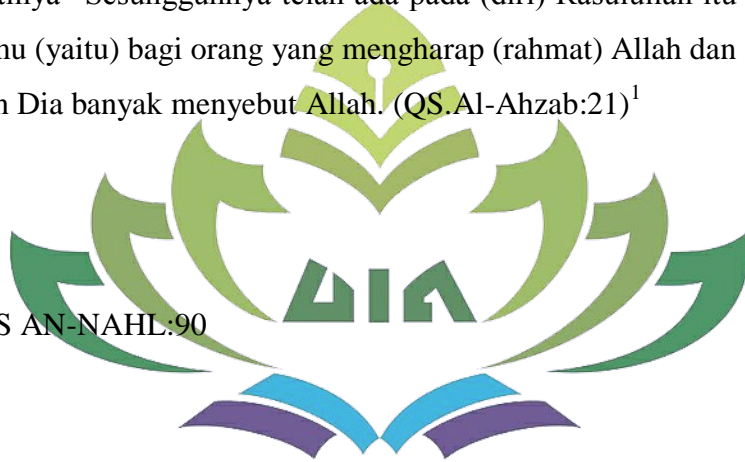
MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab:21)¹

Q.S AN-NAHL:90



¹ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya 30 Juz*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h.420.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini Saya persembahkan, untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan orang-orang yang berjasa dalam hidupku sebagai rasa ungkapan terimakasih, hormat dan kasih sayangku, kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai ayahanda Umin dan ibunda Rita.
Atas do'a dan keridhaan keduanya saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Ibu Rumadani Sagala dan Alm Bapak Sobri, dengan berkat bantuan beliau lah saya dapat melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung
3. Adik-Adik Tercinta Mastadila, Samsiyah Dan Siti Nur Kholifah yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga karya ini berhasil diselesaikan.
4. Sahabat-sahabtku di kelas PIAUD kelas B Angkatan 2014.
5. Dan Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Siti Umaroh, dilahirkan Di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupten Lampung Selatan pada tanggal 09 Agustus 1995, anak pertama dari Pasangan Ayahanda Umin Dan Ibunda Rita.

Pendidikan Formal Dimulai Dari Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Raja Dan Selesai Pada Tahun 2008. Lanjut sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Suban Selesai Tahun 2011. Sekolah Menengah Atas MA Al-Ikhlash Tanjung Bintang Selesai Pada Tahun 2014. Mengikuti Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung Dimulai Pada Semester Satu TA. 2014/2015.

Pendidikan Non Formal Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin Kec. Merbau Mataram, Kab. Lampung Selatan Dimulai Pada Tahun 2009-2014. Selama Menjadi Siswa Dan Mahasiswa Dalam Berbagai Kegiatan Intra Maupun Ekstra, Pernah Menjadi Ketua Rohis Osis Angkatan Tahun Ajaran 2012-2013. Dan Setelah Menjadi Mahasiswi Mengikuti Organisasi Dalam Ukm Hiqma Dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Sebagai PJ Jurusan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbal a'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan keni'matan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

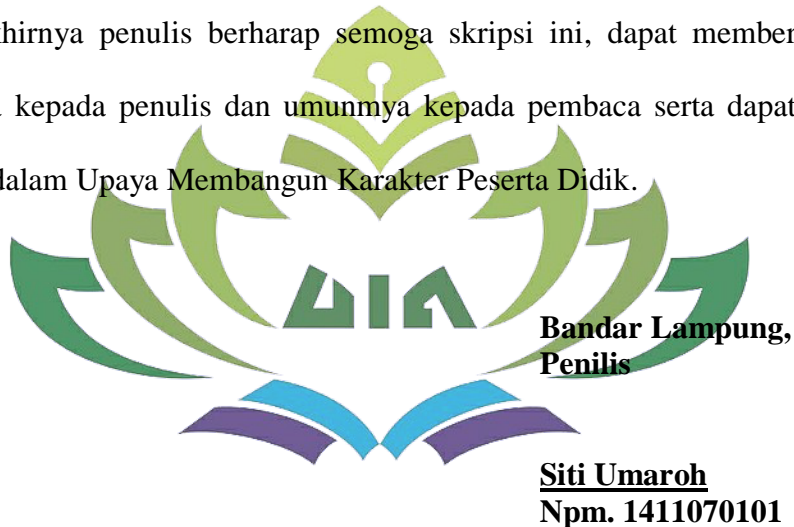
Selain atas karunia Allah SWT. Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat dorongan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Pembimbing I Drs. H. Ahmad, MA dan Pembimbing II Dr. Hj Nilawati Tajuddin, M.Si yang telah membimbing serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Terkhusus Prodi PIAUD yang telah Mendidikan dan Memberikan Ilmu Kepada Penulis Selama Menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Nurul Huda Lampug Selatan, ibu Enok Sawiyah yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung

6. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Paud angkatan 2014, terkhusus teman kelas B dan teman yang tdk bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, yang disebabkan kemampuan dan keterbatasan ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai, untuk itu kepada seganap pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini, dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis dan umunnya kepada pembaca serta dapat memberikan masukan dalam Upaya Membangun Karakter Peserta Didik.



2018

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Batasan Masalah | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 13 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Membangun Karakter | 14 |
| 1. Karakteristik Karakter..... | 14 |
| B. Pendidikan Karakter..... | 23 |
| 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 27 |
| 2. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini | 28 |
| C. Anak Usia Dini..... | 29 |

| | |
|--|---------------|
| 1. Pengertian Anak Usia Dini..... | 29 |
| 2. Karakteristik Anak usia Dini..... | 30 |
| D. Budaya Sekolah..... | 33 |
| 1. Prinsip Pembelajaran Budaya Sekolah Pada Anak Usia Dini | 38 |
| 2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak..... | 38 |
| E. Penelitian Releven | 40 |
| F. Kerangka Fikir | 43 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian..... | 46 |
| B. Subyek Dan Obyek Penelitian | 47 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 47 |
| D. Instrumen Penelitian | 47 |
| E. Tehnik Pengumpulan Data..... | 48 |
| F. Triangulasi Data | 49 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 54 |
| B. Analisis Data dan Pembahasan | 65 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| C. Penutup..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | : Indikator membangun karakter anak usia dini di audhatul athfal nurul huda suban lampung selatan..... | 7 |
| Tabel 2 | :Hasil Prasurvey perkembangan karakter Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban..... | 9 |
| Tabel 3 | : Hasil Akhir Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Diraudhatul Athfal Nurul Huda Suban..... | 64 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------|----|
| Gambar 1 : | 55 |
| Gambar 2: | 57 |
| Gambar 3: | 59 |
| Gambar 4: | 60 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Wawancara Guru

Lampiran 3 Kisi-Kisi Observasi

Lampiran 4 Hasil Observasi Anak

Lampiran 5 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 6 Hasil Wawancara Guru

Lampiran 6 Hasil Wawancara

Lampiran 7 Cover Proposal

Lampiran 8 Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 10 Pengesahan Proposal

Lampiran 11 Surat Penelitian Dari Kampus

Lampiran 12 Surat Balasan Dari Sekolah

Lampiran 13 Kartu Konsultasi

Lampiran 14 Foto Kegiatan





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepribadian tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan serta keterampilan yang bermanfaat. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S At-Tahrim:6)

Oleh karena itu penting bagi orang tua dan lembaga-lembaga pendidikan berperan serta bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercapai generasi penerus yang tangguh.¹

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

¹ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*, Dosen Program Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jurnal Obsesi, Vol.1. NO 1, 2017.h.20

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Amanah SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, kelak akan melahirkan penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik sesuai nilai-nilai agama.³

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan. Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang

² Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), h. 8

³ Desi Eka Rustiana, “*Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Al-Hikmah Limban Kecamatan Kutasari Kabupaten Purblingga Tahun Pelajaran 2014-2015*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri, Purwakarto, 2015, h. 2

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, h.3

dilihat anak cenderung kearah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak.

Tanggung jawab mendidik anak perlu disadari oleh berbagai pihak. Orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak. Firman Allah SWT. Q.S. At-Tur: 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ٢١

Artinya “Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya”

Menurut Aunillah dalam Syarifuddin Saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu isu pendidikan nasional dengan sasaran peserta didik. Sejauh ini sedang mengemuka upaya mencari format pendidikan karakter yang diperlukan dalam membangun karakter bangsa. Oleh sebab itu, banyak harapan supaya pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam keseluruhan program pendidikan nasional dewasa ini. Dengan formulasi pendidikan karakter yang jelas konsep dasar dan program pelaksanaannya maka diharapkan pembentukan karakter bangsa sesuai yang diharapkan akan

menjadi kenyataan.⁵

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil.⁶ Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah.⁷

Membangun karakter bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, mengadakan sesuatu. Sedangkan "Karakter" adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁸ Membangun karakter anak usia dini tidak hanya disekolah, Orang Tua juga harus terlibat dalam membentuk dan menanamkan karakter yang baik pada anak.

⁵ Syarifuddin, *Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Professional*, Dosen dan Guru Besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara .Raudhah , Vol. IV, No.1, (Januari-juni 2016), h. 72

⁶ Anisa Khabibahtus Shalihah, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*", Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, h. 1

⁷ *Ibid.* h.2

⁸ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. (Jakarta: Erlangga, 2012).h. 1

Sebagaimana Firman Allah SWT:

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ١٨

Artinya "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri".(QS. Luqman:17-18)⁹

Dari penjelasan ayat diatas, sangat jelas bahwa menanamkan karakter yang baik pada anak itu sangat lah penting, mendirikan shalat, mengerjakan hal yang baik, dan memberi nasehat pada orang yang berbuat mungkar dan bersabar terhadap apa yang menimpa dan janganlah bersombong janganlah angkuh, artinya ayat ini menjelaskan kita sebagai manusia dari yang kecil hingga dewasa harus lah berakhlak yang baik. Karena Karakter atau watak merupakan komponen yang sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Karakter memegang peran yang sangat utama dalam menentukan sikap dan perilaku.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin karakter, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik

⁹ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya 30 Juz*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 412

tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan sebagai ‘khuluq, sajiyyah, thab’u’ (budi pekerti, tabiat atau watak). Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia yang pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.¹⁰

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter. Dalam buku Lickona dikutip dalam Sahroni dijelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, tanggung jawab, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang.¹¹

Dari beberapa banyaknya nilai karakter menurut Lickona diatas, penulis

¹⁰ Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, interdisciplinary Islamic studies*, Jurnal Pasca Sarjana Uin Sunan Kali Jaga, Yogyakarta, h. 5

¹¹ Muhammad Syahroni Hidayatullah Dan Muhammad Turhan Yani, “Strategi Mi Darul Ulum 1 Jogoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah”, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Volume 03 Nomor 04 Tahun 2016, 1341 – 1355. h. 2

hanya akan mengamati beberapa nilai karakter yang ditanamkan pada anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan diantaranya: Disiplin, jujur, tanggung jawab, dan bekerja sama.¹²

Pembentukan karakter ibarat mengukir. Sifat ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir, tidak mudah usang tertelan waktu atau halus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan benda yang di ukir itu, karena ukiran melekat dan menyatu dengan bendanya. Demikian juga dengan karakter yang merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Proses pembentukan karakter pada anak juga ibarat mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga akan unik, menarik, dan berbeda antara satu dan lainnya.

Membentuk karakter memang tidak semudah membalik telapak tangan, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. berbeda dengan bangunan yang tidak permanen yang menggunakan bahan-bahan rapuh, maka mengubahnyapun akan lebih cepat dan mudah. Tetapi karakter bukanlah

¹² Thomas Lickona,” *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*”, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.85

sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai sejak dini.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh penulis di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan, masih terlihat kebiasaan anak yang berbicara tidak jujur saat melakukan kesalahan, masih terlihat anak berebut mainan dengan temannya, masih terlihat anak terlambat datang kesekolah, masih terlihat anak membuang sampah sembarangan. Berikut hasil observasi yang diperoleh tentang keadaan karakter anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan:



Tabel 2
Hasil Pra Survey Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Kelompok B Di Raudhtaul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan

| No | Nama Anak | Indicator Pencapaian | | | | Keterangan |
|----|-----------|----------------------|----|----|----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Mansur | BB | MB | MB | BB | BB |
| 2 | Usup | MB | MB | BB | BB | BB |
| 3 | Naila | MB | MB | BB | MB | BB |

| | | | | | | |
|----|---------|----|----|----|----|----|
| 4 | Ijul | MB | MB | MB | BB | BB |
| 5 | Zahwa | MB | MB | MB | MB | MB |
| 6 | Vera | MB | MB | MB | MB | MB |
| 7 | Very | MB | MB | MB | MB | MB |
| 8 | Samsuri | MB | MB | BB | BB | BB |
| 9 | Husen | MB | MB | MB | MB | MB |
| 10 | Adira | MB | MB | BB | MB | BB |
| 11 | Egi | MB | MB | BB | MB | BB |
| 12 | Alex | MB | MB | MB | MB | MB |
| 13 | Fikri | MB | MB | MB | MB | MB |

Sumber: Hasil Pra Survey di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.

Keterangan Indikator:

1. Disiplin
2. Jujur
3. Tanggung Jawab
4. Bekerja Sama

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB :Belum Berkembang

Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan ciri (*)

MB :Mulai Bererkembang

Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan ciri (**)

BSH :Berkembang Sesuai Harapan

Apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten skornya 70-79 dengan bintang (***)

BSB :Berkembang Sangat Baik

Apabila peserta didik menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan bintang (***).¹³

Berdasarkan Tabel diatas dapat penulis simpulkan bahwa hasil membangun karakter anak di kelas B Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban, menunjukan perkembangan sebagai berikut: anak yang masuk dalam kategori BB berjumlah 7 anak, dalam kategori MB berjumlah 6 anak, sedangkan dalam kategori BSH dan BSB belum ada.

Dengan demikian pembentukan karakter di Raudhatul Athfal Nurul Huda, sudah dilaksanakan melalui setiap materi pembelajaran maupun setiap kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menuntut mereka memiliki kompetensi kognitif saja akan tetapi juga memiliki kompetensi afektif dan disertai dengan memberikan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan agar nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini tersebut tertanam dalam dirinya sehingga akan menjadi pengalaman dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, Semua itu tidak akan berhasil jika menggunakan strategi yang tidak sesuai.

Berkaitan dengan hal tersebut Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan, menggunakan berbagai

¹³ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, "Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD", Jakarta, 2015.

macam metode dalam pembentukan karakter anak usia dini diantaranya pembiasaan, keteladanan, pendisiplinan yang merupakan kegiatan dalam pembelajaran. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Pembentukan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan misalnya mengucapkan salam, bersalaman, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan selesai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan keteladanan yang dilakukan misalnya, guru mencontohkan datang terlebih dahulu ke sekolah sebelum anak-anak samapai ke sekolah, membuang sampah pada tempatnya, bersalaman saat datang dan pulang sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat peneliti identifikasi masalah kelompok B Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan adalah:

1. Terlihat anak tidak jujur setelah melakukan kesalahan
2. Masih terlihat anak terlambat datang ke sekolah
3. Anak berebut mainan dengan temanannya
4. Terlihat Anak membuang sampah sembarangan

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang ada di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan, maka penulis hanya membahas tentang bagaimana cara membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 sekolah di raudhatul athfal nurul huda suban lampung selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Cara Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peserta didik, agar anak memiliki karakter yang baik untuk kehidupannya mendatang.
- b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dalam hal membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah
- c. Bagi Pendidik, untuk menambah wawasan khususnya di Raudhatul Athfal Nurul Huda Lampung Selatan, akan manfaat dan pentingnya membangun karakter anak usia dini dan menanamkan karakter.

- d. Bagi sekolah, sebagai metode yang dapat digunakan dalam membangun karakter anak disekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Membangun Karakter

1. Karakteristik Karakter

Sebelum menjelaskan tentang definisi karakter akan dijelaskan terlebih dahulu tentang moral dan akhlak:

a. Moral

Moral merupakan wujud abstrak dari nilai-nilai, dan tampil secara nyata dalam perilaku terbuka yang dapat diamati. Sikap moral muncul dalam praktek moral, dengan kategori positif, menerima dan negatif, menolak.¹ Menurut Simpton dalam Nur Azizah mengartikan moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan buruk.² Suatu perbuatan dan kelakuan akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk membedakan anantara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian, moral juga mendasari dan mengendalikan seseorang dalam bersikap dan bertindak laku.

¹ Laila Maharani. *Perkembangan Moral Pada Anak*, Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, (Desember 2014), h. 105

² Nur Azizah, *Perilaku Moralitas Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama*, Universitas Gajah Mada, *Jurnal Psikologi*.Vol. 33, .No 2. h.3

Menurut Kohlberg dalam Nilawati Tajuddin, penalaran atau pemikiran moral terjadi bila individu aktif melakukan tindakan terhadap lingkungan yang melibatkan pikirannya. Dengan demikian memikirkan masalah-masalah sosial yang mengandung pertimbangan-pertimbangan moral. Dalam kehidupan keluarga, pendidikan moral terhadap anak seharusnya dimulai mengenal dengan tahapan penalaran moral anak, kemudian memberikan rangsangan penalaran moral satu tahap lebih tinggi dalam dialog dengan anak. Orang tua perlu memberikan umpan balik kepada anak mengenai perasaan-perasaan dan pikiran orang lain, sebagai akibat tindakan anak. Kesempatan alih peran tersebut juga dapat diperoleh melalui variasi dalam pergaulan.³

b. Akhlak

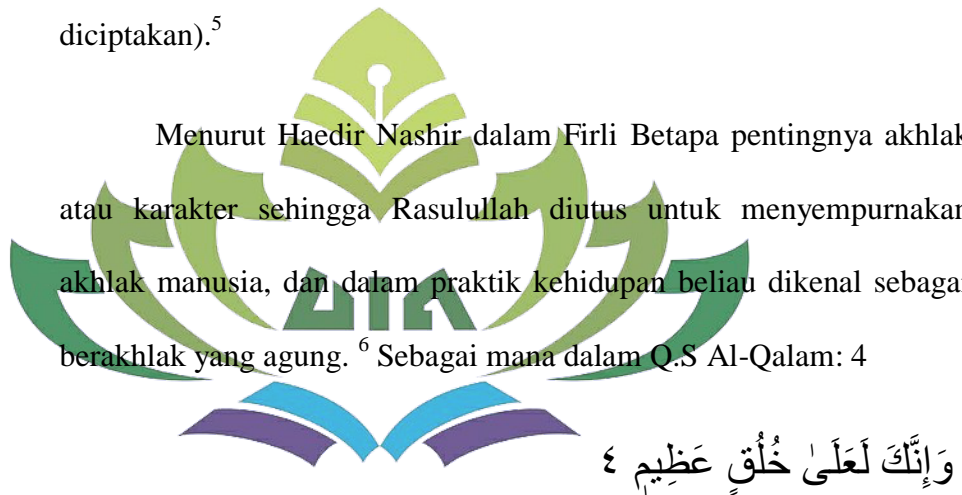
Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, Bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu baik, maka disebut akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut buruk maka disebut akhlak buruk atau akhlak mazmumah.⁴

³ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Herya Media: Depok, 2014), h. 271-272

⁴ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Universitas Syiah Kuala, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No.4 (Oktober 2015), h. 73

Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan).⁵

Menurut Haedir Nashir dalam Firli Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung.⁶ Sebagai mana dalam Q.S Al-Qalam: 4



Artinya“ Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”⁷

⁵ *Ibid*

⁶ Firli Maulana Sani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), h. 16

⁷ Departemen Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya 30 Juz*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009), h. 564

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muahammad Saw. mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain.

c. Karakter

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks disini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak mulia, insan manusia sehingga menunjukan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁸

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*). Ketiga ideal ini satu sama lain sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi

⁸ Muwafik Shaleh, “Membangun Karakter Dengan Hati Nurani”, (Jakarta : Erlangga, 2012),

beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.⁹

Dapat penulis simpulkan bahwa Selain akhlak dan karakter digunakan juga istilah etika dan moral. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Moral berarti kebiasaan. Sedangkan Karakter adalah watak seseorang dalam berbuat baik dan buruk. Persamaan akhlak, karakter, moral dan etika adalah kesemuanya membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan rasulnya. Karakter adalah hasil dari perilaku moral dan perilaku akhlak.

Dalam bukunya Thomas Lickona yang berjudul *“Educating for Character”* bahwa karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.¹⁰

⁹ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun. 1, No. 1 (Oktober 2011), h. 48

¹⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Terj. Juma Abdu Wamaungo, (Bandung: Nusa Media, 2013), h.85

Pengetahuan Moral, Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda, yang perlu kita ambil, seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Keenam aspek berikut ini merupakan yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Kesadaran Moral, Semua orang perlu mengetahui tanggung jawab moral mereka yang pertama adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

Mengetahui Nilai Moral, Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi penghormatan disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. *Penentuan Perspektif*, Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral. *Pemikiran Moral*, Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji? membagikan apa yang saya miliki kepada orang lain?

Pengambilan Keputusan, Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan apakah pilihan saya?, *Pengetahuan Pribadi*, Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis. *Kesadaran moral*, mengetahui nilai moral, penentuan perspektif, pemikikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi kesemanya ini merupakan kualitas pemikiran yang membentuk pengetahuan moral.¹¹

Perasaan Moral, Sisi emosional karakter telah amat diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun sisi ini sangat penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan didalam hal melakukan tindakan yang baik. Masyarakat bisa jadi sangat pintar tentang perihal benar dan salah dan masih memilih yang salah.

¹¹ *Ibid*, h. 90

Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain sudah jelas memengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral. Sisi emosional karakter ini, seperti sisi intelektualnya, terbuka terhadap pengembangan oleh keluarga dan sekolah. Aspek-aspek berikut kehidupan emosional moral menjamin perhatian kita sebagaimana kita mencoba mendidik karakter yang baik. Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif, mengetahui apa yang benar, sisi emosional, merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar.

Harga diri, Ketika kami memiliki ukuran harga diri yang sehat, kami menilai diri kami sendiri. Ketika kami menilai diri kami sendiri, kami menilai diri kami sendiri, kami tidak mungkin menyalahgunakan gagasan atau pemikiran kami atau memperkenankan orang lain untuk menyalahgunakannya. *Empati*, Empati merupakan identifikasi dengan pengalaman seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati kemampuan kita untuk keluar dari diri kita sendiri dan masuk kedalam diri orang lain. Ini merupakan sisi emosional perspektif. Mencintai hal yang baik, Bentuk karakter yang tertinggi mengikut sertakan yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Kendali diri, Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasan mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kerendahan hati, Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian esensial dari karakter yang baik, kerendahan hati merupakan sisi efektif pengetahuan pribadi. Hal ini merupakan keterbukaan yang sejati terhadap kebenaran dan keinginan untuk bertindak guna memperbaiki kegagalan kita.¹²

Tindakan Moral, Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya apabila orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi yang baru saja kita teliti maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Untuk memahami benar-benar apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya kita perlu memperhatikan tiga aspek lainnya: kompetensi, keinginan dan kebiasaan. Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk mengubah penilaian dan perasaan moral kedalam tindakan moral yang efektif. Untuk memecahkan suatu konflik dengan adil misalnya, kita memerlukan keahlian praktis: mendengarkan, menyampaikan sudut pandang kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain.¹³ Dan mengusahakan solusi yang dapat diterima semua pihak. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya.

¹² *Ibid*, h. 90-98

¹³ *Ibid*.h.98

Untuk membantu orang lain yang mengalami kesusahan. Kita harus mampu merasakan dan melaksanakan rencana tindakan. Keinginan, Pilihan yang benar dalam suatu situasi moral biasanya merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik seringkali memerlukan tindakan keinginan yang baik, suatu penggerakan energi moral untuk melakukan apa yang kita pikir kita harus lakukan. Kebiasaan, Dalam situasi yang besar, pelaksanaan tindakan moral memperoleh manfaat dari kebiasaan. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik, sebagaimana yang ditunjukan oleh William Bennett” bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dan dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya” seringkali orang-orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. Dengan pribadi dan karakter yang baik, pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral, secara umum bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. Tentu saja hal ini tidaklah selalu demikian, bahkan orang baik tidak terkecuali sering gagal dalam melakukan perbuatan moral mereka yang terbaik. Namun, seiring kita mengembangkan karakter proses seumur hidup kehidupan moral yang kita jalani secara meningkat mengintegrasikan penilai, perasaan, dan pola pelaksanaan perbuatan yang baik.¹⁴

Pendapat Zubaidi dalam Eka Septi Cahyaningrum menyebutkan bahwa karakter berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan personality atau kepribadian seseorang. Ada pula yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.¹⁵

Menurut musfiroh dalam Syarifuddin memandang karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavioris*),

¹⁴ *Ibid*, h.100

¹⁵ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudarayanti, Nurtanio Agus Purwanto, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: (Desember 2017), Vol. 6, Edisi:2, h. 206

motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹⁶ Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap dan bertindak.¹⁷

Menurut Koesoema dalam Zulfritria istilah karakter dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.¹⁸

Sedangkan menurut Suyanto karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. manusia sehingga ketika muncul tidak

¹⁶ Syarifuddin, *Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional*, Dosen dan Guru Besar Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sumatera Utara. Raudhah, Vol. IV, No.1, (Januari-Juni 2016), h. 74

¹⁷ Muhamad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", STAIN Pemekasan. Karsa, Vol. IXI. No. 1, 2011. h. 86

¹⁸ Zulfritria, *Pembelajaran Tahfizd Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Paud). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Jakarta. Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol.1. No 2.(Juni 2016). h. 39

perlu dipikirkan lagi. dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.¹⁹

2. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Karakter juga dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter ini hendaknya dilakukan sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa dewasanya. Dalam masa emas ini, seluruh aspek perkembangan pada anak usia dini, memang memasuki tahap atau periode yang sangat peka. Artinya, jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak di masa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif.²⁰

Pendidikan karakter untuk anak usia dini disesuaikan dengan perkembangan moral pada anak. Menurut Kohlberg perkembangan moral mencakup *preconvencional*, *covencional* dan *postconvencional*. yaitu pada

¹⁹ Junardi, *Pendidikan Dalam Perspektif Surat Ash-Shaf Ayat 2-3*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Walisono Semarang. 2011.h.11

²⁰ Miska Zulfa, *Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, 2015.h. 2

tahap awal anak belum mengenal aturan, moral, etika dan susila. Kemudian berkembang menjadi individu yang mengenal aturan moral, etika dan susila dan bertindak sesuai aturan tersebut.²¹ Pendidikan karakter bukan sekedar membiasakan anak berperilaku baik, lebih dari itu, yaitu membentuk pikiran, watak, dan perilaku yang baik yang dengan itu anak berhasil. Hal itu sejalan dengan pendapat Deroche dalam slamet yang menyatakan bahwa: karakter diartikan sebagai nilai-nilai, sikap dan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat luas.²² Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar :12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَ لَا تَجَسَّسُوا
وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang”

Menurut Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan.²³

²¹ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1 Edisi 1,(Juni 2012).h.3

²² Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Bogor: Indonesia Heritaage Foundation, 2016), h. 113

Pendidikan karakter menurut Lickona dalam Novia adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati orang lain.²⁴

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula sehingga menjadi seorang *mukallaf*, yakni siap mengarungi kehidupan.²⁵

Mulyasa dalam Irma Wardhani berpendapat bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi

²⁴ Novia Wahyu Wardhani Dan Margi Wahono, Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karate, *Untirta Civic Education Journal*, UCEJ Vol. 2, No 1, (April 2017), h. 54

²⁵ Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Arif Rahman Hakim. (Solo: Insan Kamil, 2012), h.131

²⁶ Irma Wardhani, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017. h. 10

manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter, bukan sekedar mengajarkan benar dan salah, baik dan tidak baik tetapi pendidikan karakter lebih ditekankan pada menanamkan kebiasaan baik, sesuai dengan nilai yang benar sehingga peserta didik mengerti mana yang benar dan mana yang salah. Serta mana yang baik dan mana yang tidak baik, mampu merasakan dan membedakan nilai yang benar dan salah serta yang baik dan yang tidak baik, dan terbiasa melakukannya sehingga tercermin dari perilakunya.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, menurut Kemendiknas dalam Annisa adalah sebagai berikut:

- a. Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi yaitu sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

²⁷ Siti Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, jurnal *Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 2, (Desember 2014), h. 228

- g. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara, diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi adalah sikap, dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja, sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- q. Peduli social adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban nya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

2. Metode pendidikan karakter anak usia dini

²⁸ Anisa Khabibatus Shalehah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An'am Ayat 151-153 Dan Implementasinya Dalam Pai (Telaah Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab)*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2013. h. 13-15

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari secara teknis strategi yang dapat dilakukan melalui:

a. Melalui keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang meakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan social anak. Sebab pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan dan sopan santunnya dalam jiwa. Metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan social anak.²⁹

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.

c. Metode Dengan Nasehat

Metode nasehat termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional dan sosial. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, menghiiasi anak dengan akhlak mulia serta dengan membekalinya dengan prinsip-prinsip islami.³⁰

d. Metode Dengan Perhatian atau Pengawasan

Yang dimaksud dengan metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, memperhatikan dan mengawasi kesiapan mental dan sosial anak, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

e. Metode Dengan Hukuman

Sebagian anak hanya cukup dengan menampilkan muka cemberu dalam melarang dan memperbaikinya. Anak lain, tidak bisa dengan cara itu, tetapi harus dengan kecaman. Bahkan

²⁹ Nashih Ulwan, *Op Cit*, h. 142

³⁰ *Ibid.* h.209

terkadang pendidik perlu menggunakan tongkat untuk dihadiahkan kepada anak sebagai hukuman yang membuatnya jera.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani dan rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.³¹

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri dengan tahapan sesuai dengan usia nya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.³²

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori dalam

³¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 16

³² *Ibid*, h. 20-21

Hurlock, mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai

contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

c. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka

bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

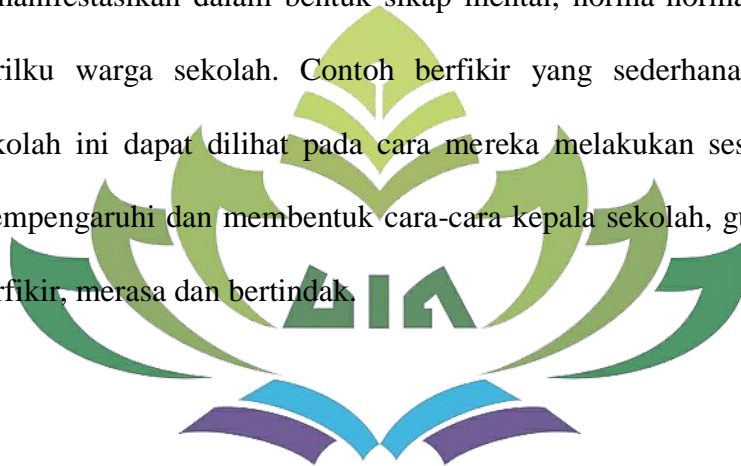
e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

C. Budaya Sekolah

Budaya diartikan sebagai aturan-aturan yang dibuat atau disusun oleh manusia dalam lingkup berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Sedangkan budaya sekolah adalah aturan-aturan (tata tertib sekolah) yang dibuat oleh sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah.

sekolah telah mengembangkan dan membangun suatu kepribadian yang unik bagi para warganya. Kepribadian ini, atau budaya ini, dimanifestasikan dalam bentuk sikap mental, norma-norma social, dan pola perilaku warga sekolah. Contoh berfikir yang sederhana tentang budaya sekolah ini dapat dilihat pada cara mereka melakukan sesuatu. Budaya ini mempengaruhi dan membentuk cara-cara kepala sekolah, guru , siswa dalam berfikir, merasa dan bertindak.



Budaya Sekolah merupakan bentuk pembiasaan yang terprogram, bagi siswa yang belum bisa mengikuti, maka ada konsekuensi logis yang sifatnya mengarahkan agar pembiasaan tersebut dijalankan siswa yang bersangkutan. Tata tertib termasuk kedalam budaya sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter di sekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan berakhlak mulia, berakhlak mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia. Pada tataran yang lebih luas, pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.³³

Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan

³³ Junardi, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaf Ayat 1-2*”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2011), h. 38

komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

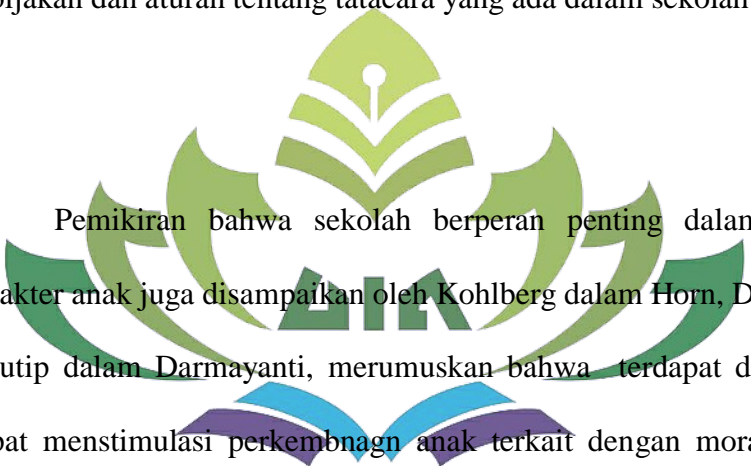
Menurut Masnur Muslih dalam Turmudi sekolah yang telah berkornitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan nada yang sama, Zubaidi menyatakan dalam Turmudi bahwa budaya sekolah mencakup kegiatan ritual, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan extra kurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sernuanya, guru dengan guru, konselor dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, anggota masyarakat warga sekolah. Pendapat Muslih dan Zubaidi ini secara tidak langsung menyatakan bahwa budaya sekolah adalah basis yang luas dan lebih utuh dari pada basis yang lain Yang Bersifat Parsial Sehingga Dipandang Lebih Mengena Dari pada Basis Lain.³⁴

Menurut Willard Waller dalam Turmudi menyatakan bahwa setiap sekolah mempunyai budayanya sendiri. Yang berupa serangkaian nilai,

³⁴ Moh Turmudi, Pengelolaan Pendidikan Karakter Disekolah, *journal Dosen Institut Agama Islam Tribakti (IAIT)*, Vol 22, No 2, (Juli 2011), h. 127

norma, aturan moral, dan kebiasaan, yang telah membentuk perilaku dan hubungan-hubungan yang terjadi didalamnya.³⁵

Menurut Ana dalam Tri Rohmat Arianto bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan mendominasi kehidupan sekolah dengan memerlukan dukungan dari seluruh warga sekolah dan menjadi tuntunan sekolah dalam mengeluarkan kebijakan dan aturan tentang tatacara yang ada dalam sekolah³⁶



Pemikiran bahwa sekolah berperan penting dalam pembangunan karakter anak juga disampaikan oleh Kohlberg dalam Horn, Daddis dan Killen dikutip dalam Darmayanti, merumuskan bahwa terdapat dua kondisi yang dapat menstimulasi perkembangan anak terkait dengan moral atau karakter. Pertama, pembahasan atau diskusi dalam konteks formal (kurikulum). Kedua, membentuk kultur sekolah sebagai lingkungan moral. Pendekatan tersebut kemudian dikenal sebagai *just community school approach*. Pencetus pendekatan ini meyakini bahwa pendidikan moral atau karakter akan lebih

³⁵ Daryanto Dan Surtatri Darmiatun, *Pendidikan Karakter Disekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 18

³⁶ Tri Rohmat Arianto, “Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 13 Serang Surakarta”, (Skripsi Program Studi Strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Surakarta, 2017), h.4

fektif jika anak berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya (sekolah) yang didukung oleh guru yang juga berpartisipasi secara aktif.³⁷

Dari pendapat para pakar diatas Budaya sekolah merupakan jaringan yang kuat, yang meliputi keyakinan, nilai ,norma, dan kebiasaan yang mempengaruhi setiap sudut kehidupan sekolah. Budaya sekolah menyebabkan seseorang memberikan perhatian yang khusus, menyebabkan mereka mengidentifikasikan dirinya dengan sekolah (komitmen). Budaya sekolah telah meningkatkan bahkan mempertajam perhatian dan perilaku sehari-hari warga sekolah terhadap apa yang penting dan bernilai bagi sekolah, perhatian tersebut dapat dilihat pada semua kegiatan yang menjadi program dan prioritas sekolah. Budaya sekolah membangun komitmen dan identifikasi diri dengan nilai-nilai, norma-norma dan kebiasaan – kebiasaan tertentu.

1. Prinsip Pembelajaran Berbasis Budaya Sekolah Pada Anak Usia Dini

- a. Pembelajaran didasari pada prinsip perkembangan anak
- b. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain
- c. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan prinsip lingkungan yang kondusif dan inovatif
- d. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan tematik
- e. Pembelajaran berdasarkan pengembangan potensi kecerdasan menyeluruh dan terpadu³⁸

³⁷ Stovika Eva Darmayanti, Udik Budi Wibowo, “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo* ,Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta”, Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Prima Edukasia, Volume 2 - Nomor 2, 2014. h.225

³⁸ Muzakki, Puji Yanti Fauziah, “*Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Paud Full Day School*” , Jurnal Pendidikan pendidikan dan pemberdayaan

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disekolah Pada Anak

a. Tahap Perencanaan

Untuk merealisasikan pendidikan karakter dalam seluruh kegiatan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan menentukan nilai-nilai yang diprioritaskan untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis konteks dengan mempertimbangkan ketersediaan sarana dan kondisi yang ada.
- 2) Kepala sekolah melakukan sosialisasi kesemua warga sekolah agar semua warga sekolah memiliki komitmen bersama untuk merelisasikan pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang di prioritaskan.
- 3) Melakukan sosialisasi pada orang tua peserta didik dan komite sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dan mengsinkronkan pelaksanaan dan pendidikan karakter disekolah dan dirumah atau dilingkungan masyarakat setempat.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Orang tua atau wali peserta didik yang mengantar dan menjemput putra-putrinya diperbolehkan hanya sampai pintu gerbang.
- 2) Orang tua atau wali peserta didik diperkenankan memasuki halaman sekolah jika ada keperluan yang penting
- 3) Peserta didik bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam ketika sampai dipintu gerbang (guru-guru sudah menunggu)
- 4) Setuju dengan program pembelajaran bagi peserta didik sebelum belajar dan setelah keluar main atau istirahat, yaitu memungut sampah dan membungnya pada tempat yang telah disediakan.

c. Tahap Penilaian

- 1) Untuk meningkatkan kemandirian, orang tua hanya mengantar peserta didik sampai dipintu gerbang dan tidak ada lagi orang

tua yang menunggu peserta didik di halaman sekolah maupun di depan kelas.

- 2) Terjadi perubahan dalam jumlah peserta didik yang mengucapkan salam setiap pagi
- 3) Peserta didik sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya
- 4) Orang tua sangat mendukung dan ikut berperan dalam pemenuhan fasilitas sekolah

d. Tahap Pengembangan

- 1) Akan menambah nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan secara bertahap
- 2) Dalam jangka panjang ada area khusus untuk orang tua atau wali yang menjemput putra-putrinya
- 3) Memperbanyak pengadaan tempat sampah
- 4) Memperindah taman sekolah
- 5) Membentuk tim kecil pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter
- 6) Komite sekolah menyisihkan sedikit dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter
- 7) Membuat kesepakatan dengan orang tua atau wali tentang kesepakatan sosialisasi nilai-nilai pendidikan karakter.



D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lusi Vifi Septiani, dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Arrusyah Kedamaian Bandar Lampung, hasil penelitian tersebut adalah bahwa guru dalam membentuk karakter anak melalui pembiasaan berperilaku baik yaitu melalui: kegiatan rutin atau pembiasaan yang digunakan terjadwal dan keteladanan dalam sehari-hari. Guru melakukan latihan pembiasaan dalam membentuk karakter anak

mengacu pada peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini, yang diajarkan terus menerus hingga terbentuklah kebiasaan baik yang menetap pada diri anak. Dengan mengacu pada indikator perkembangan perilaku baik di Tk Bhakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung, sehingga dapat membentuk karakter anak dengan baik sesuai aspek dan usia yang dapat terlihat melalui kegiatan sehari-hari disekolah.³⁹

Penelitian skripsi Wardah Anggraini, dengan judul “ Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu. Bahwa hasil penelitian tersebut penggunaan uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun di Ra Al-Huda Wargomulyo Peringsewu, hafalan surat pendek, hafalan kosakata bahasa arab dan do'a - do'a harian serta praktek shalat dhuha untuk melaksanakan kegiatan ibadah berlatih puasa dan sedekah untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan, meminta maaf jika berbuat salah. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut. penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia

³⁹ Lusi Vifi Septiani, dengan judul” *Implementasi Metode Pebiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Ar-Rusydah Kedamaian Bandar Lampung*, Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung, 2017.

5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu sudah terencana dan terlaksanan dengan baik.⁴⁰

Penelitian skripsi Zakia Habsari, dengan judul” Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak” Jurnal Skripsi Universitas Negeri Malang. Dengan hasil penelitian, bahwa dongeng adalah cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter anak.pembentukan karakter anak dapat dilakukan dilingkungan pembelajaran sekolah dan lingkungan rumah atau keluarga. Strategi pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dongeng, pembiasaan mendengar dongeng, dan penciptakan lingkungan baca yang mendukung.⁴¹


Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai karakter dan moral pada anak usia dini. Namun penelitian Lusi Vifi Septiani fokus terhadap Implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Jurnal penelitian Wardah Anggraini fokus terhadap penggunaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai moral dan aama anak usia 5-6 tahun. Penelitian skripsi Zakia Habsari dengan

⁴⁰ Wardah Anggraini, dengan judul “ *Penggunaan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Peringsewu*”, Skripsi PIAUD UIN Raden intan lampung, 2018.

⁴¹ Zakia Habsari, dengan judul” Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak” Jurnal Skripsi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, Vol.1 No.1.2017.

judul dongeng sebagai pembentuk karakter anak. Sedangkan penelitian kali ini Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

E. Kerangka Fikir



Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Atau karakter dapat pula dinyatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan memperhatikan makna karakter dan pendidikan, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka

memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Pendidikan karakter harus ditumbuhkembangkan sejak dini dan berkelanjutan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga lingkungan masyarakat luas.


Pendidikan karakter di sekolah harus melibatkan semua komponen termasuk komponenkomponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau meneladani karakter tersebut sebagai suatu kebiasaan. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak sekedar diajarkan tapi yang terpenting adalah dicontohkan dan diamalkan. Karena itu, keteladanan orang tua (di rumah), guru (di sekolah) dan pemimpin (di masyarakat) menjadi hal yang urgen dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹



Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai cara melaksanakan penelitian meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta dan gejala-gejala secara ilmiah.

¹ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.1.

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada generalisasi.²

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Sedangkan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan definisi tersebut, Dafid Williams mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah yang dilakukan oleh peneliti.³ Menurut Suharsimi Arikunto, model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistik yaitu penelitian yang pelaksanaannya memang terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi normal yang tidak memanipulasi

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h.1

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.5.

keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.⁴

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, gambar dan bukan angka-angka atau lisan.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 13 anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Sedangkan obyek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Lokasi tersebut berada di Jl. Raya Pasar Suban Kecamatan Suban Lampung Selatan. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perkembangan karakter anak disekolah terutama di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sendiri yang mengumpulkan data, menggunakan panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi dikembangkan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi ke 6 Cet ke XII, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h.117.

untuk mengetahui perencanaan, penilaian dan pelaksanaan dalam membangun karakter dilakukan oleh pendidik. Sedangkan pedoman wawancara, yang berupa garis besar pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada pendidik bertujuan untuk menggali informasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan suatu objek yang diteliti. Adapun beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang membangun karakter anak melalui budaya sekolah. Peneliti mencatat semua yang terjadi selama penelitian berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti, supaya melakukan penelitian lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh mudah untuk di kelolanya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu tanya jawab dengan bertatap muka. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru dalam membangun karakter anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.

Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah kepada 2 tenaga pendidik yang ada di Raudhatul Athfal Nurul Huda. Karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan karakter anak didiknya. Dari hasil wawancara yang penulis dapatkan, bahwa di Raudhatul Athfal Nurul Huda ini sudah baik dalam membangun karakter anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrument untuk mengumpulkan data tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya seseorang.⁵ Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data dalam penelitian di Raudhatul Nurul Huda Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini penulis hanya memotret kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dikelas, dan kegiatan yang berkaitan dengan membangun karakter anak.

⁵ *Ibid*, h 82

F. Triangulasi Data

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶

G. Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang dikumpulkan masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu guna menghasilkan informasi yang jelas. Teknik ini terdiri dari tiga alur yang secara terus menerus berlangsung, yaitu meliputi: reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

⁶ Nur Hayatai,"Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita", (Studi Kasus Di Tk Pembina Kecamatan Sanden), Tesis Program Pasca Sarjana Uin Sunan Kalijaga. Yogyakarta:204.h.21

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷

Reduksi data dalam penelitian ini adalah aktivitas memilih data yang dianggap relevan yang berkaitan dengan membangun karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan.

2. Display Data

Display data adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yaitu : Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat memperkuat uraian data yang diajukan dengan teori para ahli dan pendapat peneliti sendiri.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20, 2014), h. 338

Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan pengamatan umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

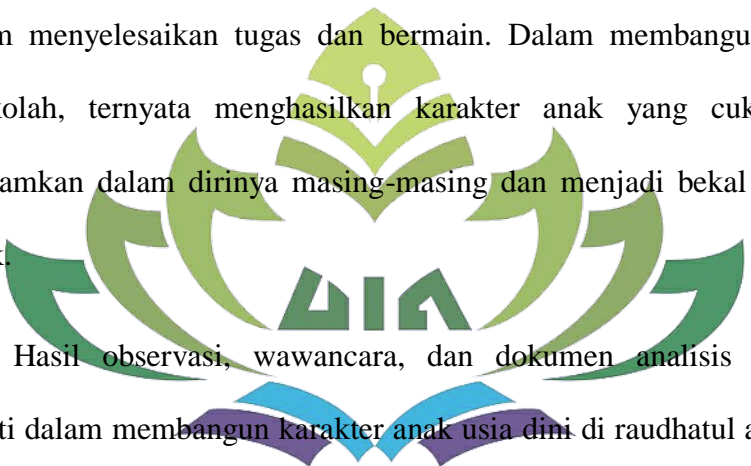
A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Raudhatul Athfal Nurul Huda Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dimulai pada tanggal 10 September – 10 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 13 anak terdiri 10 anak laki-laki, 3 anak perempuan dan 2 tenaga pendidik dalam satu kelas. Nilai-nilai karakter yang akan penulis lihat di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban, diantaranya, disiplin, jujur, tanggung jawab dan bekerja sama dengan temannya.

Kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter anak 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Nurul Huda Merbau Mataram Lampung Selatan, diantaranya,

anak sudah mengingat bacaan shalat, bacaan do'a, hadist dan surat-surat pendek. Berbicara jujur, saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan meminta maaf. Anak-anak bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan, seperti mengerjakan tugas dari guru, membuang sampah pada tempatnya. Disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, dalam menggunakan seragam sekolah dan pada waktu berangkat sekolah pada jam 07.30 Wib, anak-anak sudah berada di sekolah. Bekerja sama dengan temanya dalam menyelesaikan tugas dan bermain. Dalam membangun karakter anak disekolah, ternyata menghasilkan karakter anak yang cukup baik untuk ditanamkan dalam dirinya masing-masing dan menjadi bekal untuk hidupnya kelak.

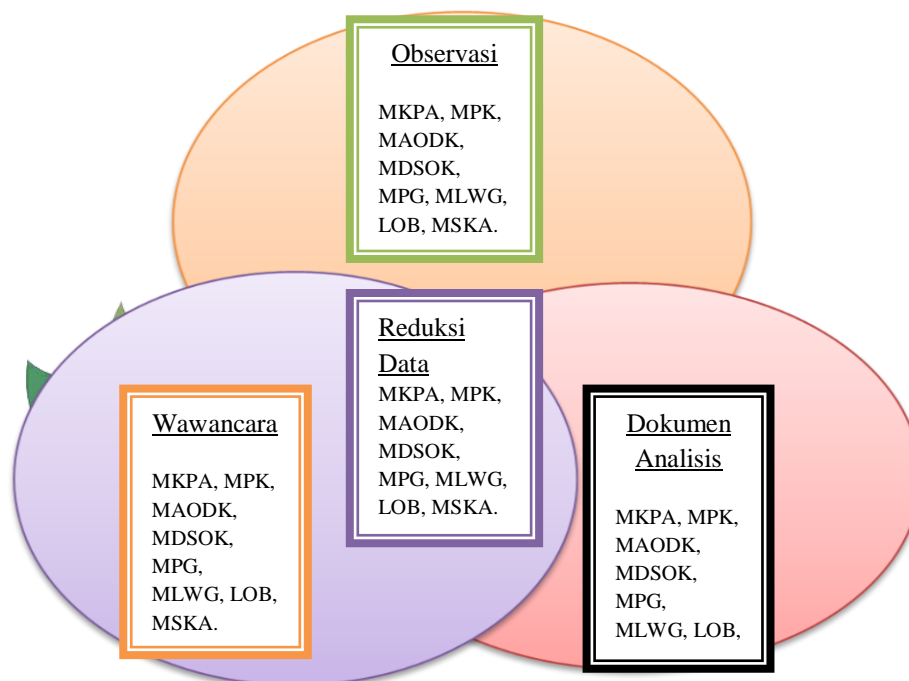


Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam membangun karakter anak usia dini di raudhatul athfal nurul huda dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pengodean atau coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca alam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean atau coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

Keterangan :

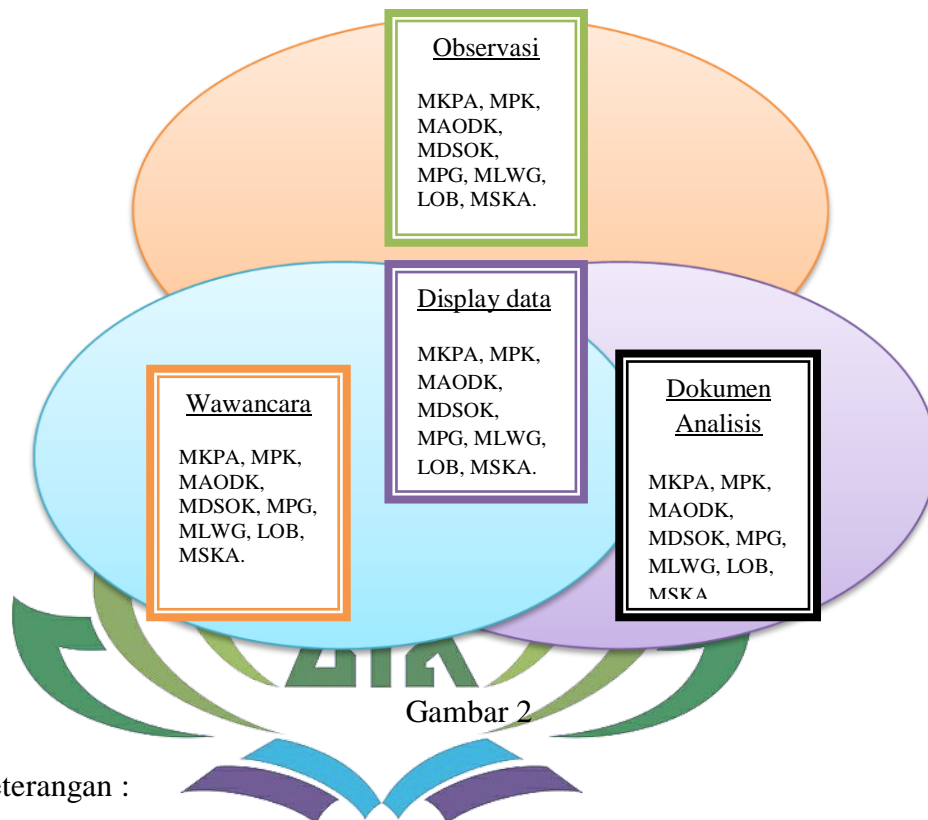
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. MKPA : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Anak
2. MP2 : Melakukan Pengawasan Kepada Anak
3. MAODK : Menyediakan Alat Observasi Untuk Anak Dalam Kegiatan
4. MDSPK : Memberikan Motivasi Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan
5. MPG : Menentukan Pertanyaan Untuk Guru Terkait Karakter Anak
6. MLWG : Menyediakan Lembar Wawancara Guru
7. LOB : Memberikan Penilaian Dalam Setiap Kegiatan Anak (Lembar Observasi)
8. MSKA : Memotret Semua Kegiatan Anak

2. Display Data

Display data adalah menyajikan data pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan wawancara, serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara penyajian data pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil suatu kesimpulan.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Keterangan :

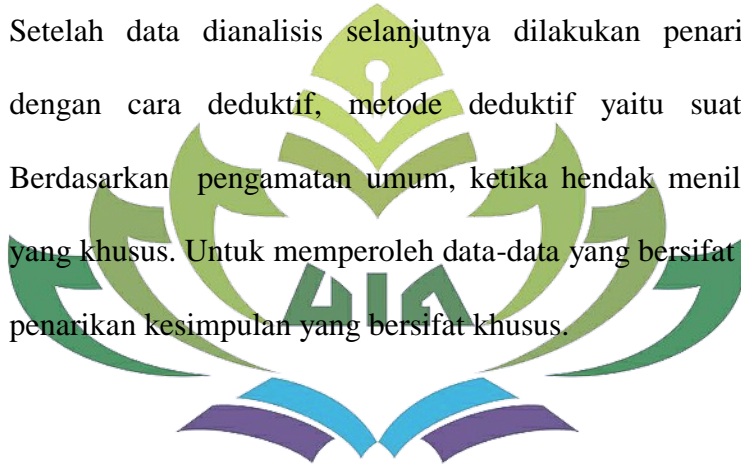
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Display Data

1. MKPA : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Anak
2. MP2 : Melakukan Pengawasan Kepada Anak
3. MAODK : Menyediakan Alat Observasi Untuk Anak Dalam Kegiatan
4. MDSPK : Memberikan Motivasi Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan
5. MPG : Menentukan Pertanyaan Untuk Guru Terkait Karakter Anak

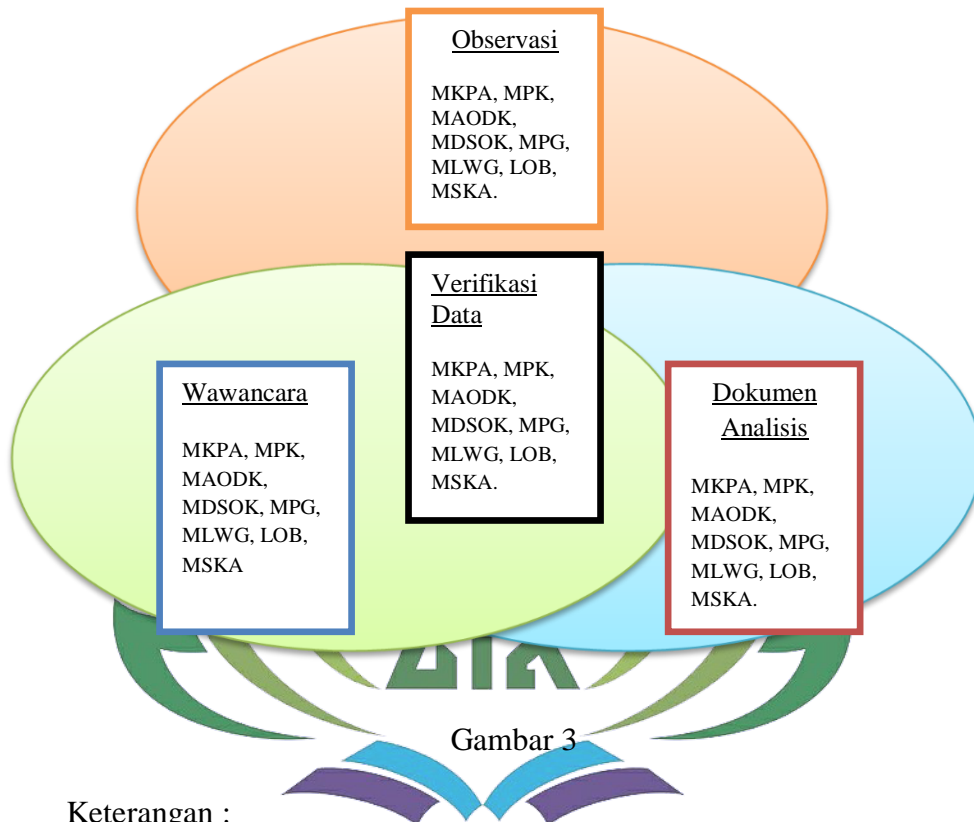
6. MLWG : Menyediakan Lembar Wawancara Guru
7. LOB : Memberikan Penilaian Dalam Setiap Kegiatan Anak (Lembar Observasi)
8. MSKA : Memotret Semua Kegiatan Anak

3. Penarik Kesimpulan

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dapat memperkuat uraian data yang diajukan dengan teori para ahli dan pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir. Berdasarkan pengamatan umum, ketika hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Untuk memperoleh data-data yang bersifat umum kemudian penarikan kesimpulan yang bersifat khusus.



Menarik Kesimpulan yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



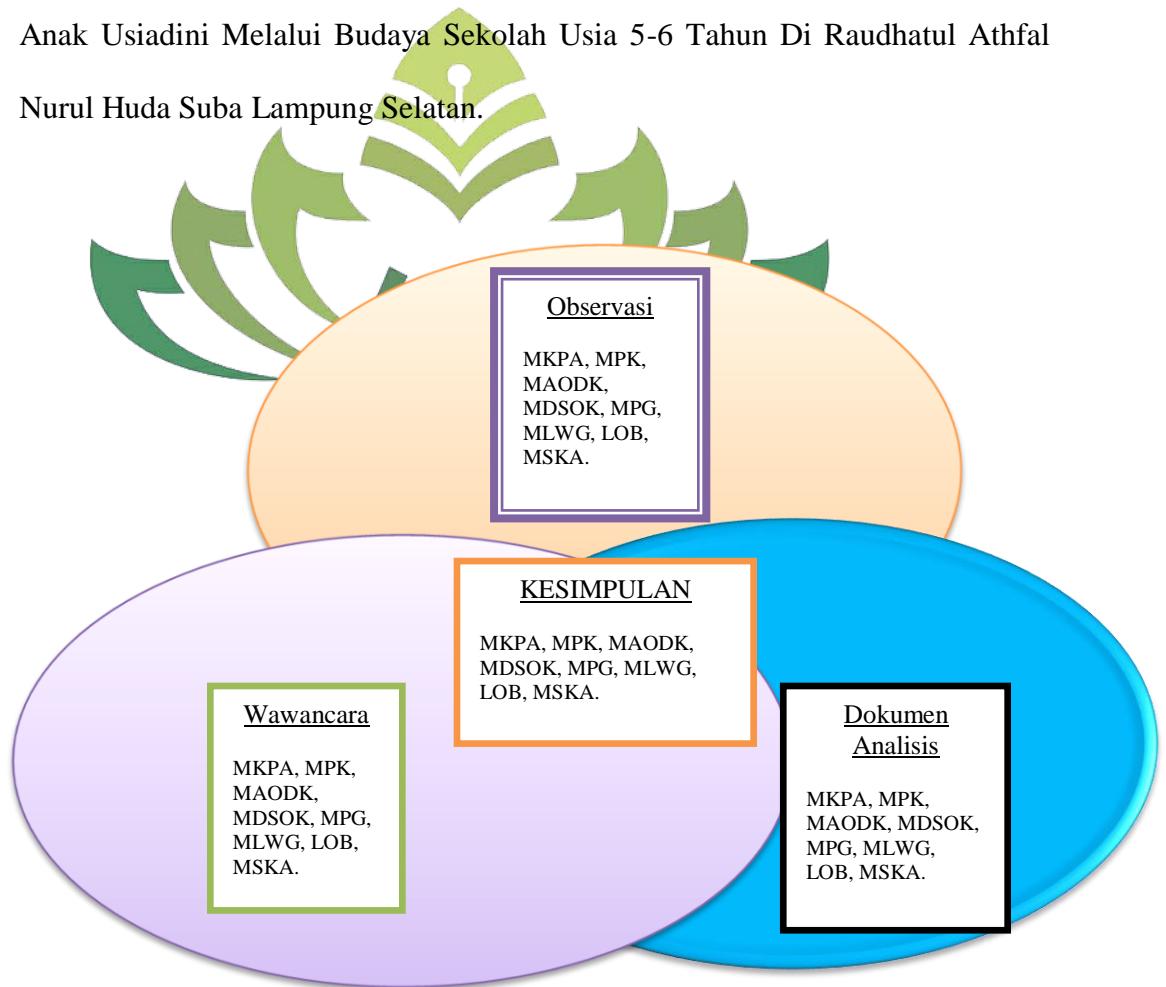
Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Verifikasi

- 1 MKPA : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Anak
- 2 MP2 : Melakukan Pengawasan Kepada Anak
- 3 MAODK : Menyediakan Alat Observasi Untuk Anak Dalam Kegiatan
- 4 MDSPK : Memberikan Motivasi Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan
- 5 MPG : Menentukan Pertanyaan Untuk Guru Terkait Karakter Anak




- 6 MLWG : Menyediakan Lembar Wawancara Guru
- 7 LOB : Memberikan Penilaian Dalam Setiap Kegiatan Anak (Lembar Observasi)
- 8 MSKA : Memotret Semua Kegiatan Anak

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan dalam Membangun Karakter Anak Usiadini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suba Lampung Selatan.



Gambar 4

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Kesimpulan

1. MKPA : Mengamati Kegiatan Pembelajaran Anak
2. MP2 : Melakukan Pengawasan Kepada Anak
3. MAODK : Menyediakan Alat Observasi Untuk Anak Dalam Kegiatan
4. MDSPK : Memberikan Motivasi Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan
5. MPG : Menentukan Pertanyaan Untuk Guru Terkait Karakter Anak
6. MLWG : Menyediakan Lembar Wawancara Guru
7. LOB : Memberikan Penilaian Dalam Setiap Kegiatan Anak (Lembar Observasi)
8. MSKA : Memotret Semua Kegiatan Anak

Pengolahan analisis data yang diperoleh melalui diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil diagram diatas dapat disimpulkan bahwa bagaimana guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di

Raudhatul Athfal Nurul Huda Merbau Mataram Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengamati Kegiatan Pembelajaran Anak

Guru mengamati dan mengajarkan perbuatan-perbuatan tentang Pengetahuan moral, yaitu anak mengetahui tentang perbuatan disiplin, anak dapat mengikuti peraturan sekolah dengan tidak terlambat datang kesekolah, pada pukul 07.30 wib. Anak sudah berada disekolah., meletakkan sepatu pada tempatnya, bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam, anak dapat mengantri dan tidak saling mendahului ketika cuci tangan. Anak mengetahui tentang perbuatan jujur, anak dapat berkata jujur saat melakukan kesalahan dan saling meminta maaf, anak dapat berkata jujur apabila ditanya guru tentang kepemilikan barang-barangnya sendiri. Anak mengetahui perbuatan tanggung jawab, anak dapat membereskan mainan dan buang sampah pada tempatnya. Anak mengetahui tentang kerja sama, anak dapat bekerja sama dengan temannya pada saat kegiatan didalam kelas, anak dapat bermain bersama teman-temannya.

2. Melakukan Pengawasan Kepada Anak

Guru mengawasi anak tentang semua kegiatan disekolah dan termasuk tentang Perasaan Moral, anak merasa senang jika sudah melakukan perbuatan disiplin, diantaranya: anak berangkat sekolah tepat waktu, anak dapat mematuhi semua tata tertib sekolah dengan memakai seragam, senin-selasa menggunakan seragam hijau. Rabu-kamis menggunakan seragam coklat, jum'at menggunakan seragam olah raga. Dan melakukan shalat duha dan mengaji iqra bersama pada hari senin, rabu dan jum'at.

Anak merasa senang jika sudah melakukan perbuatan jujur, jujur terhadap teman, guru dan orang tua, anak dapat merasa senang jika sudah melakukan perbuatan tanggung jawab, membereskan tempat makan setelah selesai makan, membuang sampah pada tempatnya. Anak senang melakukan kegiatan bersama dengan temannya.

3. Memberikan Motivasi Dalam Setiap Pelaksanaan Kegiatan

Guru memberikan motivasi kepada anak dalam setiap kegiatan disekolah berlangsung. Termasuk memberi nasehat, reward dan hukuman dan mengajarkan Tindakan Moral, anak dapat melakukan perbuatan disiplin dengan selalu menggunakan seragam sekolah sesuai ketentuan, anak dapat berangkat sekolah tepat waktu, anak dapat melakukan perbuatan jujur, jujur saat ditanya guru siapa yang melakukan kesalahan dan anak berani untuk meminta maaf, anak dapat melakukan perbuatan tanggung jawab, membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan tugas, membereskan tempat makan selesai makan, mengembalikan mainan ke tempatnya. Anak dapat melakukan perbuatan bekerja sama dengan temannya, bermain bersama, melakukan kegiatan bersama saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil akhir yang dilakukan penulis mengenai data Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Kelompok B di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan. Maka penulis akan menyajikan data sebagai berikut::

Tabel 3
Hasil Akhir Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Kelompok B Di Raudhtaul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan

| No | Nama Anak | Indicator Pencapaian | | | | Keterangan |
|----|-----------|----------------------|-----|-----|-----|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Mansur | MB | MB | MB | MB | MB |
| 2 | Yusup | BSH | MB | MB | MB | MB |
| 3 | Naila | BSH | BSH | MB | MB | BSH |
| 4 | Ijul | BSH | MB | MB | MB | MB |
| 5 | Zahwa | BSH | BSH | BSH | MB | BSB |
| 6 | Vera | BSH | MB | BSH | MB | BSH |
| 7 | Veri | BSH | MB | BSH | MB | BSH |
| 8 | Samsuri | MB | MB | MB | MB | MB |
| 9 | Husen | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB |
| 10 | Adira | BSH | MB | MB | BSH | BSH |
| 11 | Egi | BSH | BSH | MB | BSH | BSB |
| 12 | Alex | BSH | BSH | MB | BSH | BSB |
| 13 | Fikri | BSH | BSH | BSH | BSH | BSB |

Sumber: Hasil akhir perkembangan karakter anak di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan

Berdasarkan tabel diatas hasil akhir menunjukkan bahwa di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban perkembangan karakter anak sudah berkembang secara optimal. Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 13 anak. Pengumpulan data dalam menganalisis perkembangan Karakter anak usia dini

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati bagaimana perkembangan karakter anak di sekolah.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi di atas serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, terhadap proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan dalam membangun karakter anak. Dapat penulis ungkapkan bahwa dalam rangka membangun karakter usia dini sangatlah penting di stimulasi sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini lebih mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bebas dan kreatif dalam melakukan berbagai kegiatan. Begitu juga dengan perkembangan karakter anak, sangat berpengaruh penting dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan berkarakter baik untuk melakukan menjadi tolak ukur dalam kehidupannya dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya, kepala sekolah dan guru, untuk membangun karakter anak yang diperoleh peneliti, melalui observasi dan wawancara bahwa guru sudah baik dalam membangun karakter anak, dengan menerapkan pembiasaan dan guru sudah menjadi teladan bagi anak didiknya di sekolah untuk membentuk

karakter anak dengan baik. Begitupun sekolah Raudhatul Athfal ini, sudah menerapkan berbagai metode untuk membentuk karakter anak dengan membiasakan shalat dhuha guna terbiasa dalam melaksanakan ibadah sunah terlebih yang wajib, dan sekolah ini juga membiaskan anak-anak untuk belajar mengaji iqra, membaca surat pendek dan hadist-hadist.

Jika melihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan membangun karakter anak usia dini di Raudhatul Athfal Nurul Huda. Untuk membentuk karakter anak disekolah harus adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua agar anak tetap membiasakan perbuatan-perbuatan baik disekolah dapat diterapkan dirumah dan dilingkungan, karena untuk pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini di sekolah hanyalah bentuk formalitas dalam program kurikulum, karna sejatinya sekolah tempat menuntut ilmu dengan waktu terbatas dan ditentukan oleh peraturan, peraturan dan budaya sekolah ini lah yang membentuk karakter anak supaya terbiasa dirumah pun diterpkan dan menjdi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk bekal dalam hidup.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban, dalam melaksanakan pembelajaran dalam membangun karakter anak melalui budaya sekolah, guru dan pihak sekolah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan hukuman pada anak, seperti: membaca do'a sebelum pembelajaran di mulai, membaca surat-surat pendek, membaca hadist, praktek shalat duha dan mengaji iqra. Menggunakan metode nasehat dan hukuman, guru memberi nasehat dan hukuman pada anak yang super aktif, yang selalu mengganggu temannya dan yang berbuat salah. Dan memberi reward pada anak yang baik, aktif antusias pada saat didalam kelas. Guru mencoba anak-anak melakukan kegiatan yang bisa membangun karakter anak diantaranya: anak dapat mengetahui perbuatan disiplin, jujur, kerjasama dan tanggung jawab. Dalam hal pihak sekolah (guru, kepala sekolah dan orang tua) Mengharapkan perkembangan karakter anak dapat berkembang secara optimal.

B. Saran

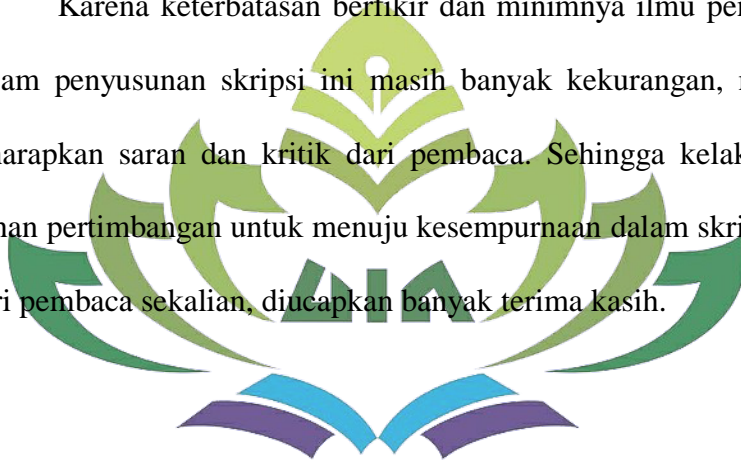
Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai orang tua disekolah harus menjadi teladan dan fasilitator anak dalam melakukan hal yang baik.
2. Untuk menjadi guru yang profesional, kreatif dan inovatif tak terlepas untuk belajar, dan meningkatkan kerjasama sama dengan antar guru, karena hal ini sangat membantu berbagai kesulitan yang dialami peserta didik dan lebih mengembangkan kegiatan pembelajarannya.
3. Disarankan dalam pembelajarannya menggunakan metode yang lebih menarik agar anak tidak mudah bosan dan tidak monoton sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada anak saat melakukan kegiatan dalam pembelajaran.
4. Untuk sekolah lebih meningkatkan fasilitas sarana dan prsarana agar anak lebih nyaman dan senang belajar disekolah.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada baginda nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan umat islam kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap kehidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis miliki maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka senan tiasa diharapkan saran dan kritik dari pembaca. Sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan dalam skripsi ini. atas kritik dari pembaca sekalian, diucapkan banyak terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Nurbuko. *"Metodologi Penelitian"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ananda, Rizki. *"Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di Uptd Kesehatan Baserah"*, Dosen Program Pendidikan Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Ta, Busai, Jurnal Obsesi, Vol.1. No.2. 2017.
- Anggarini, Wardah. *"Penggunaan Metode Uswah Hasana Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usi 5-6 Tahun Di Ra Al-Huda Wargomulyo Kec.Pardasuka Kab. Peringsewu"*, Skripsi Uin Raden Intan Lampung, 2018;
- Arianto, Tri Rohmat. *"Implementasi Program Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Karakter Relegius Pada Siswa Kelas Dasar Sd Muhammadiyah 13 Serang Surkarta"* Skripsi Progam Studi Strata 1 Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan , Surakarta: 2017;
- Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur Peelitian"*, Jakarta: Renika Cipta, 2002.
- Azizah, Nur. *"Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama"*, Universitas Gajah Mada, Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2014.
- Departemen Agama Republk Indonesia *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2009.
- Habibah, Syarifah. *"Akhlak Dan Etika Dalam Islam"*, Universitas Syiah Kuala, Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1.No. 4. 2015.
- Habsari, Zakia. *"Dongeng Jawa Sebagai Pembentuk Karakter Anak"*, *Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa Dan Sastra*, Vol.1.No.1. 2017.
- Julaiha, Siti. *"Impleentasi Pendidikan Kaakter Dalam Pembelajaran"*, Jurnal Dinamika Ilmu. Vol.14.No.2 2014.
- Junardi, *"Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Surat Ash-Shaff Ayat 2-3"*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Institut Islam Walisongo Semarang. 2011.

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*", 2014.
- Kosim, Mohammad. "*Urgensi Pendidikan Karakter*", Stain Pemekasan, Jurnal Karsa, Vol. Ixi, No.1. 2011.
- Lickona, Thomas. "*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*", Ter. Juma Abdu Wamaungo, Bandung: Nusa Media, 2013.
- Maharani, Laila. "*Perkembangan Moral Pada Anak*", Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal), Vol.1.No.2 2014.
- Megawangi, Ratna. "*Pendidika Karakter*", Bogor: Indonesia Heritaage Foundation, 2016.
- Moleong, Lexy J. "*Metodologi Penelitian Ualitatif*", Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Muhammad Turhan Yani dan Muhamad Syahroni Hidayatullah. "*Strategi Mi Darul Ulum 1 Jagoroto Kabupaten Jombang Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah*", UNESA, Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Vol. 03.No 2. 2016.
- Mulyasa., "*Menejemen Paud*", Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Novia Wahyu Whardani, Novia Wahyu Whardani. "*Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter*", Untirta Cicic Education Journal, Ucej Vol.2. No.1. 2017.
- Nurtanio Agus Purwanto, Suurdanti dan Eka Sapti Cahyaningrum, . "*Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Vol.6, Edisi. 2. 2012.
- Rustiana, Desi Eka. "*Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk-Al Hikmah Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*", Skripsi Program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwakarta, 2015.

- Sari, Firli Maulana. *"Nilai-Ilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267"*, Skripsi Program Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Septiani, Lusi Vifi. *"Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Bhakti II Ar-Rusydah Kedamaian Bandar Lampung"*, Skripsi PIAUD UIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Shaleh, Muwafik. *"Membangun Karakter Dengan Hati Nuani"*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Shalihah, Anisa Khabibatus. 'Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Pada Q.S Al-An'am Ayat 151-153 Dan Implementasiya Dalam Pai', Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sudrajat, Ajat. *"Mengapa Pendidikan Karakter?"*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun 1. No. 1.2011.
- Surtatri Darmiatun dan Daryanto .*"Pendidikan Karakter Disekolah"*, Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Suyanto, Slamet. 'Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini'; Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1 Edisi 1, 2012.
- Syarifuddin, 'Peran Strategis Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dalam Membangun Karakter Guru Profesional', Uin Sumatra Utara. Jurnal Raudhah, Vol. Iv. No.1, 2016.
- Tajuddin, Nilawati. *"Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an"*, Depok: Herya Media, 2014.
- Turmudi, Moh. *"Pengelola Pendidikan Karakter Disekolah"*, Jurnal Dosen Institut Agama Islam Negeri Tribakti. Vol. 22.No.2. 2011.
- Udik Budi Wibowo, Stovika Eva Darmayanti. 'Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo', Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Prima Edukasia, Vol.2. No2 . 2014.
- Ulwan, Nashih. *"Pendidikan Anak Dalam Islam"*, Solo: Insan Kamil, 2012.

Undang- Undang Tentang Sistem Penddidkan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011.

Wardhani, Irma . ‘*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Tk Program Kesejahteraan Keluarga Sosrowijayan, Komplek Pasar Kembang Yogyakarta*’, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universiitas Islam Negeri Yoryakarta, 2017.

Zulfitria, ‘*Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*’, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Jakarta. Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Piaud. Vol.1. No.2.2016

Zulfa, Miska "*Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*", Skripsi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta. 2015.

